

MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRASI DI SMP YA'QUBIYAH KABUPATEN MALANG

AHMAD RIYADZUL HILMY

Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

email: ahmadriyadzul@gmail.com

Abstrak

Pendidikan integrasi merupakan sebuah konsep pengelolaan pendidikan dengan menggabungkan beberapa struktur kurikulum ke dalam suatu lembaga pendidikan dengan mengharapkan tercapainya tujuan, visi dan misi dari yang telah ditetapkan dan disetujui oleh anggota lembaga pendidikan. Hal itu dilakukan sebagai usaha menjawab tantangan era 4.0 yang semakin kompleks dan tidak cukup hanya menguasai salah satu bidang atau kelompok pelajaran tertentu sehingga sebuah keniscayaan bagi peserta didik untuk mampu bersaing dan bertahan di era modern ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan ke masyarakat luas terkait konsep pendidikan integrasi yang diterapkan oleh Sekolah Menengah Pertama Ya'qubiyah yang bertempat di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan penelitian studi kasus guna menemukan fenomena yang benar-benar terjadi di lokasi penelitian sehingga penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa lembaga tersebut menggabungkan kurikulum nasional dengan kurikulum pesantren serta memisah manajemen pengelolaan kurikulum menjadi tiga bagian pokok untuk memaksimalkan pengembangan dan pengelolaan kurikulum integrasi serta adanya kebijakan khusus yang mengharuskan peserta didik untuk menguasai dua keilmuan yang menjadi ciri khas di lembaga tersebut.

Kata Kunci: Manajemen kurikulum, Pendidikan Integrasi, Inovasi Pendidikan

Abstract

Integrated education is a concept of education management by combining several curriculum structures into an educational institution with to achieving the goals, visions and missions set and approved by members of the educational institution. This is done as an effort to answer the challenges of the 4.0 era which is increasingly complex and it is not enough to master one particular field or group of lessons so that it is a necessity student always survive in this modern era. This research aims to find out and explain to public about the concept of integration education applied by the Ya'qubiyah Junior High School located in Wajak District, Malang Regency. This research is a qualitative research with case research in order to find phenomena that actually occur in the research location so that this research concludes that the institution combines the national curriculum with the pesantren curriculum and separates the management of curriculum management into three main parts to maximize the development and management of an integrated curriculum and there is a special policy that requires students to master the two sciences that characterize the institution.

Keywords: Curriculum management, Integration Education, Educational Innovation

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di era modern ini, mendapat tantangan sangat besar yang mengharuskan ahli manajemen pendidikan untuk merespon tantangan tersebut secara baik dan benar, guna menciptakan pendidikan yang bermutu dan bermanfaat bagi keproduktifan nasional. Dengan kata lain seorang manager dibebani tanggung jawab yang sangat besar untuk memberikan nilai lebih terhadap mutu pendidikan nasional dan pendidikan agama Islam. Respon positif seorang manager sebagai jawaban atas tantangan global dan merespon cepatnya pertumbuhan teknologi dan ilmu pengetahuan yang berada dihadapan kita.

Meningkatkan mutu pendidikan agama Islam di Indonesia bukanlah perkara yang mudah dan sederhana sebab banyak aspek yang berhubungan secara langsung dengan usaha meningkatkan mutu pendidikan karena pendidikan agama Islam di Indonesia sudah berlangsung

cukup lama dan telah berkembang bersamaan dengan perkembangan agama Islam serta sosial kemasyarakatan (Junaidi, 2005:7). Dalam sistem pendidikan nasional menghendaki adanya peningkatan mutu pendidikan secara terencana dan berkala yang didasari oleh standar nasional pendidikan sebagai sumber rujukan dalam mengelola kurikulum, lulusan, tenaga pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, serta pembiayaan (Tsuroyya, 2017: 381).

Berkaitan dengan hal tersebut, lembaga pendidikan harus mempunyai kemampuan merencanakan sebuah kerangka kurikulum secara baik guna memajukan mutu pendidikan ke arah yang semakin baik yang didasari dengan standar minimal nasional maupun internasional sehingga dapat menjawab tantangan pesatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan serta tantangan global (Mulyasa, 2009:3). Tantangan besar tersebut mengharuskan lembaga pendidikan untuk memiliki kemampuan mendesain kurikulum secara baik, selalu melakukan penelitian dan melakukan riset ulang terhadap hasil penelitian yang telah ada dalam rangka beradaptasi dengan perkembangan serta perubahan budaya dan ilmu pengetahuan yang harus dicapai secara maksimal untuk membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang bernilai serta memiliki keunggulan.

Semua tantangan tersebut akan menuntut lembaga pendidikan Islam untuk selalu berinovasi dan mengembangkan wawasan, pengetahuan, ciri khas pembeda, keahlian profesional serta peningkatan keahlian melalui pendidikan dan training. Kita ketahui bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pembangunan nasional di era globalisasi sehingga dalam perjalanannya memerlukan dukungan yang memadai dari pemerintah Indonesia. Dalam hal pengelolaan pendidikan disebuah negara patutlah memerlukan dukungan yang baik dari semua komponen negara seperti yang dilakukan oleh Amerika Serikat yang menerapkan sistem pendidikan *the three Rs* dalam meningkatkan pelayanan pendidikan terbaik kepada warganya, begitu juga di Jepang yang membangun pendidikan dengan menerapkan prinsip-prinsip administrasi yang demokratis. (Hadis, 2010:79-80)

Dukungan yang dimaksudkan berkaitan erat dengan manajemen pendidikan Islam antara lain sumber daya manusia, kebijakan, budaya sekolah, motivasi kerja, semangat kerja dan peningkatan kinerja guru, material dan pendanaan serta sarana dan prasarana, kemampuan investasi yang dimiliki oleh setiap lembaga pendidikan Islam. Dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan terdapat salah satu faktor penting yang dapat menjadi acuan yakni manajemen kurikulum pada lembaga pendidikan Islam, karena selain faktor guru yang mempunyai sifat profesionalisme yang mampu melaksanakan tugas sebagai seorang pengajar dengan penuh tanggung jawab juga dibutuhkan kurikulum yang baik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan madrasah atau pendidikan Islam secara baik (Masrokan, 2013:18-20).

Ketika membicarakan pendidikan agama Islam tentunya tidak terlepas dari suatu usaha untuk mentransfer sebuah ilmu kepada para siswa guna menerapkan akhlak atau nilai-nilai Islami serta memberikan khazanah ilmu keislaman kepada para siswa-siswi. Pengkajian dan penelitian harus terus dilakukan secara optimal untuk menjawab berbagai permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam untuk memajukan mutu pendidikannya sehingga mampu bersaing dan melaksanakan tuntutan dan kebutuhan masyarakat yang akan berdampak positif bagi produktivitas nasional (Majid, 2004:131).

Kurikulum pendidikan di Indonesia setidaknya hampir setiap dasawarsa selalu mengalami perubahan bahkan beberapa tahun ini banyak mengalami perkembangan yang memberikan dampak positif dan negatif (Indana,2020:31) sehingga menimbulkan dampak positif meningkatnya daya saing lembaga pendidikan Islam untuk melahirkan pendidikan yang bermutu sebagai hasil pemahaman komprehensif teknologi dan ilmu pengetahuan. Sehingga lembaga pendidikan Islam memiliki pekerjaan rumah yang wajib untuk dihadapi guna mengatasi tantangan tersebut dan

harus memulai memperhatikan dan memperbaiki mutu lembaga pendidikan Islam secara berkelanjutan agar dapat memenuhi keinginan masyarakat secara luas dan juga sebagai upaya untuk memberi timbal balik positif terhadap perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Berdasarkan berbagai tantangan dan tuntutan zaman tersebut, Sekolah Menengah Pertama Ya'qubiyah yang bertempat di Kabupaten Malang melakukan pengembangan kurikulum dan pembelajaran dengan menggabungkan dua kurikulum yakni kurikulum nasional dan kurikulum pesantren, hal tersebut dinilai sebagai jalan keluar kebuntuan pendidikan nasional yang hanya berfokus kepada salah satu dari kedua kurikulum tersebut, terlebih lagi pesantren memiliki ciri khas dalam mengelola kurikulum atau cara mengajar yang diterapkan di setiap pesantren dengan menyesuaikan perkembangan zaman dan tetap tidak meninggalkan unsur warisan kurikulum yang telah berlaku sejak lama.(Abdurrahman, 2017:283)

Mewujudkan mutu dalam pendidikan Islam dan memberikan pelayanan yang memuaskan bagi masyarakat bukanlah termasuk sesuatu hal yang mudah tetapi memerlukan tahap-tahap dan proses yang terus menerus serta pendidikan dikatakan berkualitas jika mampu memberi pelayanan sesuai atau bahkan melebihi harapan tenaga pendidik, tenaga kependidikan, anak didik, masyarakat dan pihak terkait. Untuk mencapai mutu lembaga pendidikan harus melakukan pengelolaan lembaga yang berorientasi pada mutu itu perlu manajemen mutu pendidikan yang baik untuk mencapai mutu yang diinginkan (Mulyasana, 2012:185).

Selain itu, manajemen dapat diartikan sebagai proses untuk mengelola berbagai sumber daya pendidikan seperti guru, sarana dan prasarana pendidikan seperti perpustakaan untuk mencerdaskan anak bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya serta sekolah swasta mempunyai kemandirian yang dibebankan dalam mengelola sekolahnya sendiri. Dalam menentukan sasaran peningkatan kualitas pendidikan suatu lembaga diperlukan beberapa proses yakni menyusun rencana peningkatan kualitas, melaksanakan keputusan yang telah direncanakan dan melakukan evaluasi pelaksanaan, memiliki fleksibilitas, dan memiliki prestasi yang lebih baik dari kelompok yang memiliki hubungan dengan sekolah (Zahroh, 2014:28-30).

Mutu pendidikan yang dihasilkan sebagai mutu yang ditingkatkan secara terus menerus, mutu dapat diartikan sebagai keunggulan atau pemenuhan harapan seorang pelanggan. Dalam dunia pendidikan secara sederhana dapat dijadikan sebagai suatu kelebihan yang dapat dilihat dari perolehan nilai atau angka yang tetap seperti yang ditunjukkan pada hasil ujian sekolah dan dianggap bermutu apabila setiap siswa atau sebagian besar atau seluruhnya memperoleh nilai yang tinggi. atau angka sehingga mempunyai kesempatan untuk melanjutkan studi pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau dapat diartikan bahwa kualitas pendidikan di sekolah merupakan fungsi dari kualitas input siswa yang ditunjukkan dengan perkembangan siswa, kualitas pengalaman belajar yang ditunjukkan oleh kemampuan profesionalisme guru, kualitas penggunaan fasilitas pembelajaran dan budaya sekolah yang merupakan manifestasi dari kualitas kepemimpinan kepala sekolah (Hosaini, 2019:88-90).

Manajemen mutu berpengaruh terhadap kinerja pendidikan yang dapat dipahami bahwa adanya hubungan antara mutu dan kinerja organisasi dapat disimpulkan secara sederhana manajemen mutu pendidikan adalah suatu proses dengan melakukan fungsi manajemen untuk mengatur atau menstabilkan mutu pada lembaga pendidikan sehingga sesuai dengan apa yang diharapkan oleh berbagai pihak serta sudah sesuai dengan standar yang telah diatur. Menurut teori total quality management menyatakan bahwa ada beberapa hal penting dalam mutu pendidikan yakni perbaikan secara berkelanjutan, menentukan standar minimal, perubahan budaya, perubahan organisasi, mempertahankan relasi yang baik dengan client dan menjalankan fungsi manajemen secara berkelanjutan (Hambali, 2020:240-241).

Manajemen mutu kurikulum pada satuan pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang terdapat di pondok pesantren, pendidikan atau sekolah Islam dan sekolah lanjutan, pendidikan Islam umum yang diselenggarakan oleh organisasi Islam, Pelajaran agama Islam yang diadakan di lingkungan pendidikan Islam umum didalam keluarga atau informal atau tempat ibadah atau forum studi islam (Masrokan, 2013:21).

Ada beberapa indikator sebuah pendidikan bisa dikatakan memiliki kualitas yang baik dalam segi kurikulum meliputi

1. Mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan
2. Mempertimbangkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam menyusun kurikulum
3. Menyusun pembelajaran secara komprehensif
4. Aspek spiritual, intelektual, dan sosial sebagai pertimbangan menyusun pembelajaran
5. Mengembangkan bakat anak didik dengan pembelajaran yang sesuai
6. Nilai-nilai karakter yang tinggi (Fadhil, 2017:216)
7. Evaluasi anak didik menunjukkan nilai yang positif
8. Orang tua dan masyarakat mendukung pengembangan lembaga
9. Berlimpahnya sumber daya manusia
10. Diterapkannya teknologi sebagai penunjang pembelajaran
11. Pemimpin yang berkualitas dan mempunyai tujuan yang jelas
12. Siswa diperhatikan dengan baik dan maksimal
13. Seimbang dan relevannya kurikulum yang diterapkan

Sedangkan Beauchamp menuturkan adanya lima prinsip yang harus dipenuhi dalam mengembangkan sebuah kurikulum yang baik yakni:(Ali, 2010:40)

1. Merumuskan cakupan kurikulum
2. memiliki kejelasan nilai dan sumber
3. Mampu menjelaskan karakteristik dari kerangka kurikulum
4. Mampu menggambarkan proses penentuan kurikulum dan hubungan antar poin
5. Evaluasi dan penyempurnaan

Pelaksanaan kurikulum merupakan pelaksanaan tindakan berupa konsep, ide, program atau tatanan kurikulum ke dalam praktek pembelajaran atau aktivitas kegiatan belajar mengajar sehingga terjadi perubahan pada sekelompok orang yang diharapkan bisa berubah dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas.

Pada tingkat lembaga sekolah, yang menjadi pelaksana adalah tenaga pendidik, walaupun terdapat perbedaan antara tugas kepala sekolah dan tugas pendidik dalam melaksanakan kurikulum serta terdapat perbedaan jenjang dalam proses administrasi antara kelas dan sekolah (Hasbi, 2017:326). Namun dalam praktek kurikulum akan selalu berjalan beriringan dan menjadi tanggung jawab bersama. Melaksanakan proses kurikulum di tingkat sekolah kepala sekolah bertanggung jawab atas pelaksanaan kurikulum yang dilaksanakan oleh sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melaksanakan berbagai kegiatan yaitu menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notulen rapat, membuat statistik serta menyusun laporan (Suprpto, 2018:44-45)

Sedangkan kurikulum dalam arti luas dikelompokkan menjadi tiga bagian. Pertama, kurikulum terpisah yang memiliki sebuah batasan antara kelompok mata pelajaran dengan mata pelajaran yang sama di kelas yang berbeda dengan disajikan secara terpisah. Kedua, kurikulum berhubungan yang menunjukkan adanya sebuah relasi antar mata pelajaran sehingga membentuk jenis mata pelajaran tertentu. Ketiga, kurikulum terpadu yang memberikan sajian dengan

menghilangkan batasan-batasan disetiap mata pelajaran sehingga memunculkan cara penyajian yang berbeda (Hariri, 2016:20). Suatu hal yang amat penting dari kurikulum ialah proses pembelajaran yang sering diartikan kegiatan suatu kelompok belajar yang sudah terencana dan tersusun rapi guna memastikan setiap anggota kelompok mengikuti kegiatan belajar mengajar dan hal itulah yang bisa dijadikan inti dari pelaksanaan pendidikan (Sagala, 2003:61)

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan inovasi pembelajaran dan kurikulum yang berlaku di Sekolah Menengah Pertama Ya'qubiyah Kecamatan Wajak Kabupaten Malang dan memiliki manfaat untuk memberikan informasi kepada khalayak umum tentang inovasi pendidikan dan memberikan tambahan keilmuan bagi khazanah keilmuan manajemen pendidikan Islam serta memberikan manfaat berupa gambaran manajemen kurikulum dan manajemen pembelajaran yang diintegrasikan dengan agama Islam bagi lembaga pendidikan Islam lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus yang bertempat di SMP Ya'qubiyah Kecamatan Wajak Kabupaten Malang. Sumber data yang digunakan berupa sumber data primer yang peneliti dapatkan dari kepala sekolah SMP Ya'qubiyah dan Wakil kepala sekolah bidang kurikulum, sedangkan sumber sekunder didapatkan dari berbagai sumber tidak langsung berupa buku, dokumen dan data resmi sekolah maupun yayasan. Dalam usaha untuk memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan penulis dari sumber data tersebut, peneliti hadir secara langsung dengan bertemu dan mewawancarai narasumber guna mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara selektif serta komprehensif.

Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara secara terstruktur sebagai teknik yang dilakukan peneliti ketika sudah mengetahui apa yang akan diperoleh dari hasil wawancara, selain itu juga menggunakan metode semi terstruktur untuk melengkapi mendalami hasil wawancara dari metode sebelumnya.(Sugiyono, 2017:194) Peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dengan menyerap berbagai informasi berupa dokumen-dokumen yang terkait dengan kurikulum dan visi-misi yang diberlakukan disekolahan SMP Ya'qubiyah. Selain kedua metode tersebut, peneliti juga melakukan observasi guna menyempurnakan informasi yang telah didapatkan dari kedua narasumber dan dokumen.

Setelah peneliti mendapatkan informasi dari sumber data melalui metode pengumpulan wawancara, dokumentasi dan observasi. Kemudian peneliti melakukan analisis data dengan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi serta melakukan usaha untuk mengecek keabsahan data dengan kredibilitas, transferabilitas, ketergantungan dan kepastian (Gunawan, 2013:217).

C. MANAJEMEN KURIKULUM INTEGRASI DI SMP YA'QUBIYAH KABUPATEN MALANG

Dalam undang-undang nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan melalui sistem pendidikan nasional yang mewujudkan pencapaian visi dan misi pendidikan nasional, yaitu mengembangkan keterampilan dan meningkatkan kualitas hidup serta harkat dan martabat manusia. Pelaksanaan berlakunya undang-undang ini meliputi adanya standar mutu pendidikan nasional dan komprehensif sebagai bentuk kepedulian pemerintah dalam undang-undang standar nasional pendidikan yang menjelaskan tentang pelaksanaan evaluasi dan penilaian mutu, sedangkan dalam penjelasannya serta istilah-istilah akreditasi. dan penjaminan mutu masih belum disebutkan dalam undang-undang.

Setelah undang-undang tersebut berlaku cukup lama, kemudian diperbarui dengan undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan nomor 13 tahun 2015 tentang sistem pendidikan nasional dan diperkuat dengan PP nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan dan

tentang pendidikan Islam yang tertuang dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah dan kemudian diterbitkan dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, Permendikbud Nomor 67-69 tentang kerangka dasar kurikulum pendidikan SD, SMP, dan SMA masing-masing MI, MTs dan MA dan PMA No. 912 Tahun 2013 tentang kurikulum 2013 madrasah.

Berdasarkan data yang peneliti lakukan diperoleh bahwa sekolah menengah pertama Ya'qubiyah di kecamatan Wajak kabupaten Malang masih berusia sangat muda dan baru berdiri pada tahun 2021 yang lalu, meski dalam catatan dikatakan bahwa sekolah tersebut baru berdiri di masa pandemi covid yang tengah melanda Indonesia, akan tetapi sesungguhnya sekolah tersebut berada dibawah naungan yayasan pesantren yang sudah dirintis sejak lebih dari 50 tahun yang silam sehingga yayasan tersebut sudah mengalami pergantian beberapa generasi dan berkontribusi membantu membangun karakter anak bangsa.

SMP Ya'qubiyah memiliki visi berupa "Menjadi Tarbiyah Islamiyah Integratif Terkemuka yang Berlandaskan Manhaj Ahlusunnah Wal Jamaah, demi Mencetak Ulama yang Tafaqah Fiddin dan Berakhlakul Karimah serta Mampu Mengelola Segala Lini Kehidupan", sedangkan misi dari lembaga tersebut yakni;

1. Menyelenggarakan Tarbiyah Islamiyah Integratif Yang Profesional dan Mandiri.
2. Mengantarkan Santri Menguasai Ilmu Pengetahuan Agama dan Umum serta Berakhlak Mulia.
3. Mewujudkan Kader-Kader Bangsa yang Berkualitas dan Siap Mengabdikan Kepada Agama dan Negara serta Mampu Menghadapi Tantangan Global.
4. Menghasilkan Lulusan yang Siap Berkompetisi Dikancah Nasional.

Kemudian Kepala Sekolah Menengah Pertama Ya'qubiyah mengatakan bahwa kurikulum yang digunakan dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan pada abad 21 ini yakni dengan menggabungkan kurikulum nasional yang pada umumnya dilaksanakan di sekolah formal dan kurikulum madrasah diniyah yang diberlakukan di pesantren atau pendidikan agama islam di Indonesia.

Dua kurikulum tersebut menurut beliau sebagai sebuah jawaban ditengah gempuran yang mengharuskan seorang anak didik untuk menguasai ilmu-ilmu umum dan ilmu agama sebagai dua buah keseimbangan yang harus dilaksanakan sehingga harapan beliau seorang anak didik mempunyai pemahaman tentang ilmu fisika, kimia, sosial dan ilmu umum lainnya akan tetapi juga memahami ilmu agama sehingga antara keduanya memiliki hubungan yang sejalan, dengan kata lain beliau berkeinginan bahwa ilmu umum itu juga ada dasarnya ataupun sejalan dengan ilmu-ilmu agama yang dipelajari di pesantren.

Beliau juga menambahkan bahwa penggabungan dua kurikulum tersebut sebagai upaya pemisahan atau dikotomi antara sekolah formal dan pesantren, sehingga diharapkan tidak ada lagi anggapan bahwa seorang anak didik yang berkeinginan memperdalam ilmu umum harus melepaskan ilmu agama, begitupula sebaliknya anak didik yang belajar di pesantren tidak lagi meninggalkan pendidikan formal yang menurut beliau sama pentingnya bagi kemajuan kualitas pendidikan nasional.(Huda, 2022)

Sedangkan Kepala Bidang Kurikulum menambahkan bahwa penggabungan kurikulum pendidikan nasional dan pendidikan pesantren tersebut tidak hanya sebatas pada penggunaan dua mata pelajaran pokok. Akan tetapi, juga penggabungan atau peleburan dua kurikulum dalam satu mata pelajaran, sebagai contoh pelajaran MIPA atau ilmu pengetahuan alam tidak hanya membahas

tentang persoalan kimia, fisika, dan biologi saja tetapi juga membahas keterkaitan mata pelajaran mipa dengan ayat-ayat Al-Quran dan Hadist serta perkataan para ulama yang mendukung.

Selain itu Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum menambahkan adanya persyaratan kelulusan atau kenaikan kelas yang mengharuskan peserta didik untuk memiliki nilai diatas kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan nasional dan pendidikan pesantren sehingga peserta didik dianggap tuntas jika nilai dikedua kurikulum telah mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan. Tidak hanya itu beliau juga menambahkan adanya pembagian waktu khusus antara mata pelajaran pendidikan formal, pendidikan Al-Quran dan pendidikan pesantren yang dilakukan untuk menambah kemampuan dan penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran.(Fikriyah, 2022)

Pembagian kelompok muatan mata pelajaran yang harus ditempuh tersebut secara singkat pendidikan Al-Quran meliputi ilmu tajwid, ilmu ghorib, Al-Quran dan sains, fiqh Al-Quran serta tafsir tematik. Sedangkan untuk mata pelajaran kurikulum nasional memuat semua mata pelajaran yang telah ditetapkan oleh kementerian pendidikan untuk dilaksanakan secara menyeluruh dan tersistem, selain itu kurikulum pendidikan diniyah atau kepesantrenan menggunakan sistem pendidikan pesantren salaf yang masih mempertahankan pembelajaran dengan media kitab kuning sebagai wujud pelestarian khazanah Islam yakni meliputi pelajaran ilmu nahwu, ilmu shorof, ilmu hadist, ilmu fiqh, ilmu tauhid, ilmu aqidah dan sebagainya.

Penerapan dua kurikulum dan tiga kelompok muatan mata pelajaran inti sebagai upaya mencetak generasi yang menguasai ilmu agama serta ilmu umum disekolah menengah pertama bukanlah perkara yang simpel dan mudah, sehingga kepala sekolah mempunyai tiga kepala bidang dibawah tanggung jawab wakil kepala bidang kurikulum yang memajemen kurikulum formal, pelajaran Al-Quran dan pelajaran agama atau kepesantrenan. Sehingga setiap ketiga mata pelajaran pokok tersebut mempunyai kepengurusan dan manajemen tersendiri, akan tetapi tetap saling berkaitan satu sama lain, yang kepala sekolah mengistilahkan sebagai integrasi agama dan umum.

Ketiga kepala bidang mata pelajaran tersebut oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum diberi kewenangan dan tugas yang berbeda satu sama lain sehingga ketiga penanggung jawab tersebut bisa melakukan fokus terhadap apa yang menjadi tanggung jawabnya, selain itu beliau juga memberikan kebebasan kepada kepala bidang mata pelajaran untuk menentukan struktur atau desain kurikulum yang berbeda. Kebebasan tersebut tidak terlepas dari peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh kementerian terkait yang wajib dilaksanakan, akan tetapi khusus pendidikan pesantren tidak ada peraturan yang mengikat tentang kewajiban melaksanakan desain kurikulum tertentu. Hal tersebut bertujuan untuk mempertahankan ciri khas pendidikan yang berada di pesantren sebagai keistimewaan dan kekayaan intelektual setiap pesantren di Indonesia.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Sekolah Menengah Pertama Ya'qubiyah di Kecamatan Wajak Kabupaten Malang menerapkan kurikulum nasional dan kurikulum pesantren yang dikemas melalui tiga kelompok muatan mata pelajaran meliputi; muatan mata pelajaran SMP formal, muatan mata pelajaran Al-Quran dan muatan mata pelajaran agama Islam dengan metode pesantren salaf atau kitab kuning, 2) SMP Ya'qubiyah membentuk tiga kepala bidang kelompok muatan mata pelajaran yang bertanggung jawab mengelola kurikulum sesuai dengan jenis mata pelajaran guna mempermudah proses manajemen dan pertanggung jawaban serta pengembangan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang

Undang-undang nomor 2 tahun 1989

Buku

- Ali, Arifin, (2010). *Pengembangan Kurikulum. Multi Kreasi*.
Gunawan. Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. bumi Aksara.
Hadis. Abdul. (2010). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Alfabeta.
Hambali. Muh dan Mualimin. (2020). *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*. Ircisod.
Hariri. Hasan. (2016). *Manajemen Pendidikan*. Media Akademi.
Hosaini. (2019). *Manajemen Pendidikan Madrasah*. Literasi Nusantara .
Junaidi. Mahfud. *Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Departemen Agama RI.
Majid. Abdul. (2004). *Pendidikan Agama Islam berbasis Kompetensi*. Remaja Rosdakarya.
Masrokan. Prim. (2013). *Manajemen Mutu Sekolah Strategi peningkatan Mutu Lembaga Pendidikan Islam*. Ar-Ruzz Media.
Mulyasa. (2009). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Remaja Rosdakarya.
Mulyasana. Dedi. (2012). *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Remaja Rosdakarya.
Sagala. Syaiful. (2003). *Tinjauan Umum Tentang Pembelajaran yang Efektif dan Efisien*. Pustaka Belajar.
Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta
Suprpto. (2018). *Manajemen Pendidikan dalam Konteks MBS*. Telaga Ilmu.
Zahroh. Aminatul. (2014). *Total Quality Management*. Ar-Ruzz Media.

Jurnal

- Abdurrahman.2. Juli (2017). *Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Karakter*. At-Turos: Jurnal Manajemen Pesantren.
Fadhil. Muhammad. (2017). *Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan*. Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan.
Hasbi. Ibrahim. Desember (2017). *Manajemen Kurikulum Kajian Teoritis*. Jurnal Idarah: Jurnal Pendidikan.
Tsuroyya. Elfa. (2017). *Manajemen Kurikulum Pesantren Berbasis Madrasah di MAN 3 Sleman Yogyakarta*. Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam.
Indana. Nurul. Maret (2020). *Implementasi Manajemen Kurikulum Pesantren di Ponpes Al Urwatul Wustqo Diwewek Jombang*. Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam.

Wawancara

- Huda, Badrus Shofil. (2022).
Fikriyah, Aliyatul. (2022).